BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bagi kebanyakan masyarakat modern, ilmu pengetahuan dan tehnologi telah menjadi tumpuan harapan, bahkan seolah-olah telah menjadi dewa dalam era globalisasi, karena dapat dipandang dan dapat membantu manusia menyelesaikan sejumlah persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan, maka dapatlah dimengerti betapa manusia berlomba-lomba menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal ini kita melihat pentingnya masalah iman dan tanggung jawab manusia, karena setidaknya hati nurani mereka sangat mewarnai dan menentukan ketika hendak menciptakan dan mengembangkan tehnologi. Tapi pada saat yang sama, ia mengungkung pikiran manusia pada semua yang bersifat teknis dan mekanis. (Ziauddin Sardar, 1989, hal 168).

Secara filosofis, Al-Qur'an menunjukkan arti kehidupan manusia. Tujuan yang menuntut kepatuhan mutlak dari manusia untuk memberikan pemenuhan dan realisasi kehendak Tuhan. Manusia adalah makhluk yang paling mulia sebagai ciptaan esensial untuk menjalankan misi istimewanya. Ukiran nilai-nilainya tidak hanya diukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut tuntunan hidup manusia di dunia saja melainkan juga mempunyai konsekwensi balasan di akhirat.

Sebagai makhluk berfikir, Allah sejak dini memerintahkan, sebagaimana tercantum dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasul-Nya, agar manusia membaca dengan nama Tuhan yang telah menciptakan dan mengajarkan manusia tentang hal-hal yang belum diketahui oleh manusia dengan mempergunakan alat tulis (kalam). Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur´an surat Al-Alaq, ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ،
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya". (DEPAG, 1977, hal. 1079).

Dalam wahyu pertama, dikemukakannya beberapa prinsip pokok pandangannya tentang ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya. Namun demikian, karena Al-Qur´an adalah kitab petunjuk bagi kebahagiaan dunia dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat, maka tidak heran jika didalamnya terdapat berbagai petunjuk tersirat dan tersurat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Perlu dicatat bahwa hakikat-hakikat ilmiah yang disinggung Al-Qur'an, dikemukakannya dalam redaksi yang singkat dan sarat makna, sekaligus tidak terlepas dari ciri umum redaksinya yaitu memuaskan orang kebanyakan dan para pemikir. (M. Quraish Shihab, 1997, Cet II, hal. 166).

Seluruh manusia meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang berisi petunjuk, pedoman yang lengkap untuk memimpin seluruh segi kehidupan manusia kearah kebahagiaan yang hakiki. Al-Qur'an juga mengandung ayat-ayat yang bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun didalamnya tidak disebutkan secara mendetail, dengan kata lain hanya secara garis besar, yang mana semua itu merupakan suatu spesifikasi khas argumentasi ilmiah Al-Qur'an dalam rangka mempertebal keimanan serta untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dengan demikian, orang yang beriman akan tetap berdiri diatas landasan yang kokoh kuat dan memahami serta menyadari alasan-alasan pencipta alam semesta. Kebenaran yang paling tinggi dan sebab dari semua sebab. Dia tetap pada saat tida ada sesuatu pun dan Dia akan ada pada saat sesuatu itu akan tidak ada. Orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kafir, sebaliknya, berdiri di atas landasan yang goyah dan berbicara hanya berdasarkan atas dugaan atau sangkaan yang tak menentu. Terdapat perbedaan antara orang beriman dengan orang yang tidak beriman. Orang yang beriman berfikir bebas dan melihat hidup sebelum dan sesudah berakhirnya alam semesta sebagai dua sisi gambar yang sama. Sedangkan orang kafir menjadi orang hukuman dalam alam semesta, melihat dunia ini seolah-olah kekal abadi dan tetap. Ia tidak memahami kekekalan dan keabadian itu adalah hanya dimiliki oleh sifat-sifat Allah sendiri.

Setelah manusia diciptakan, dia tidak ditinggalkan dalam kebodohan dan hidup merana di atas bumi tanpa daya, melainkan dianugerahi Allah pengetahuan dan pengertian terhadap unsur-unsur dari alam semesta agar dapat menggali dan memanfaatkan kekayaan yang ada di bumi dan di langit bagi kesejahteraan hidupnya.

Kekayaan berfikir dan berpengetahuan inilah yang mengangkat kedudukan manusia di atas makhluk yang lainnya yang saat ini berada di bawah kekuasannya, yang setiap saat dapat dimanfaatkannya untuk melayaninya. (Afzalur Rahman , 199, cet II, hal 7,8)

Jadi antara kemampuan berfikir dan ilmu pengetahuan berhubungan erat sebagai akibat, namun berfikir dan berilmu pengetahuan itu tidak akan bermakna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kehidupan manusia tidak berorientasi kepada dasar-dasar nilai terluhur yang dihubungkan dengan konsep segi piramida yaitu Allah, manusia dan alam, dan nilai-nilai ilmuan yang seharusnya menjadi pengendali proses berfikir dan berilmu pengetahuan bagi manusia, ketika seorang ilmuan ingin memproduksi suatu teknologi.

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengangkat keadaan di atas dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Al-Qur´an memberi dorongan kepada manusia untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi ?
2. Apa saja isyarah-isyarah ilmiah yang terdapat didalam Al-Qur´an ?

C. Penegasan Judul.

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka perlu untuk memberi batasan-batasan mengenai judul skripsi ini.

- Ilmu Pengetahuan : Pengetahuan atau kepandaian. (Sulkan Yasin, 1990, hal 108).
- Dan : -
- Teknologi : Kemampuan teknik yang berlandaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses tekhnis. (DEPDIKBUD, 1989, cet II, hal 916).

- Dalam : -
- Perspektif : Pandangan atau sudut pandangan. (DEPDIKBUD, 1989, cet II, hal 675).
- Al-Qur´an : Kitab suci agama Islam. (Sulkan Yasin, 1990, hal 12).

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah; Pandangan-pandangan Al-Qur´an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi baik dari segi pengembangannya ataupun dari sisi penerapannya.

D. Alasan Memilih Judul.

Alasan yang mendasari penulis untuk membahas dan menangangkat judul di atas untuk menjadi karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Karena orang modern menganggap bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak perlu dikawal oleh agama (wahyu Al-Qur´an).
2. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak banyak membawa akibat bagi keimanan umat manusia.
3. Untuk mengembalikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bimbingan Al-Qur´an.

E. Tujuan Yang Akan Dicapai.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin mengetahui secara mendalam tentang dorongan Al-Qur'an untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Untuk mengetahui isyarah-isyarah ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

F. Sumber Yang Digunakan.

Untuk mendapatkan bahan-bahan dalam pembahasan karya tulis ini, penulis menggunakan library researh yaitu melakukan studi kepustakaan, dengan cara meneliti dan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut.

G. Metode Dan Sistematika Pembahasan.

Metode pembahasan yang kami gunakan adalah :

1. Metode Deduksi yaitu yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generaliasi yang bersifat khusus.
2. Methode induksi yaitu digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.
3. Metode Analisa yaitu studi untkuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan berkehendak untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan study, selanjutnya untuk menguji hipotesa-hipotesa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan interpretasi sehingga dapat diperoleh sesuatu kesimpulan yang benar dan sesuai dengan tema yang ada.

Sistematika Pembahasan

Bab I : Dalam bab ini membahas tentang pendahuluan, yang merupakan kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang akan dicapai, sumber yang diganakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritik yang mencakup, pengertian dan sejarah ilmu pengetahuan dan teknologi, Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, hubungan antara akal dan ilmu pengetahuan.

Bab III : Ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bab IV : Analisa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an yang mencakup; Dorongan Al-Qur'an untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta isyarah-isyarah ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Bab V : Kesimpulan, penutup dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id